

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *SELF-AWARENESS* PADA SISWA KELAS XI SMA

Levina

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

levinamei07@gmail.com

Abstract

Self-awareness is the ability of individuals to recognize themselves, which plays an important role in character development and spirituality. One of the factors that influences self-awareness is religiosity, namely the level of individual piety reflected in beliefs, worship practices, and religious knowledge. This study aims to determine the effect of religiosity on self-awareness in class XI students of high school in Ponorogo. This research method uses a descriptive quantitative approach with simple linear regression analysis. Data collection was carried out through a questionnaire on the scale of religiosity and self-awareness that had been tested for validity and reliability. The research sample consisted of 65 students selected using simple random sampling techniques. Data analysis used in this study were instrument testing, statistical testing, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it showed that the level of student religiosity was in the moderate category with 37 students (57%), while the level of student self-awareness was also in the moderate category with 40 students (61.5%). The results of the regression test showed $T_{count} 7.178 > T_{table} 1.999$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. In this study, it can be concluded that there is a significant influence between religiosity and self-awareness with a determination coefficient of 0.45 and a significance of $0.000 < 0.05$. This means that religiosity influences self-awareness by 45%, while 55% is influenced by other factors. The higher the level of student religiosity, the higher the self-awareness of Class XI students of high school in Ponorogo and vice versa. These results are expected to be a consideration for educators in increasing student self-awareness through a religious approach.

Keywords: *Religiosity; Self-Awareness; Students*

Abstrak: *Self-awareness* merupakan kemampuan individu mengenali dirinya sendiri, yang berperan penting dalam pengembangan karakter dan spiritualitas. Salah satu faktor yang memengaruhi *self-awareness* adalah religiusitas, yaitu tingkat kesalehan individu yang tercermin dalam keyakinan, praktik ibadah, dan pengetahuan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa Kelas XI di salah satu SMA Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala religiusitas dan *self-awareness* yang telah diuji

validitas dan reliabilitasnya. Sampel penelitian terdiri dari 65 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen, uji statistik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah 37 siswa (57%), sedangkan tingkat *self-awareness* siswa juga berada pada kategori sedang dengan jumlah 40 siswa (61,5%). Hasil uji regresi menunjukkan $T_{hitung} 7,178 > T_{tabel} 1,999$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap *self-awareness* dengan koefisien determinasi sebesar 0,45 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, religiusitas memengaruhi *self-awareness* sebesar 45%, sedangkan 55% dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin tinggi pula *self-awareness* pada siswa Kelas XI di salah satu SMA Kabupaten Ponorogo begitupun sebaliknya. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam meningkatkan kesadaran diri siswa melalui pendekatan religiusitas.

Kata kunci: Religiusitas; *Self-Awareness*; Siswa

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, beribadah bagi siswa seringkali menjadi tantangan tersendiri. Perkembangan teknologi dan kemudahan akses ke media digital menyebabkan mereka lebih sering menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan memperhatikan kebutuhan spiritual. Hal tersebut sering menyita waktu dan energi mereka, sehingga banyak siswa merasa kesulitan meluangkan waktu untuk beribadah. Pada usia remaja ini, sangat penting bagi siswa untuk menanamkan kesadaran diri tentang nilai-nilai moral dan ketuhanan. Pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan pengaruh lingkungan sosial tempat seseorang tinggal memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan yang religius.¹

Religiusitas merujuk pada sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agama dan kepercayaannya, yang tercermin dalam perilakunya saat menjalankan ritual keagamaan serta keyakinan yang dianut. Menurut Anshori, religiusitas dalam Islam adalah penghayatan mengenai sistem keyakinan dan aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia,

¹ Endin Nasrudin dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama dan Spiritualitas* (Lagood's Publishing, 2021), 215.

maupun dengan alam (seperti tumbuhan, hewan, dan lainnya). Menurutnya pengukuran religiusitas dalam Islam terdiri dari tiga komponen utama: aqidah, syari'ah, dan akhlak.²

Kesenjangan teori religiusitas dalam konteks kesadaran diri siswa Kelas XI salah satu SMA di Ponorogo dapat terlihat dari perbedaan antara pemahaman konseptual tentang tauhid dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun siswa mungkin memahami pentingnya keberadaan Tuhan dan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, tingkat kesadaran mereka dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam ibadah berbeda. Dalam praktiknya, siswa sering kali menghadapi tantangan untuk menjadikan ibadah sebagai rutinitas formal saja. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dari ajaran Islam tetapi juga membangun kesadaran diri dan spiritualitas yang mendalam sehingga perilaku mereka benar-benar mencerminkan kesadaran tauhid dalam segala aspek kehidupan.

Kesadaran diri (*Self-Awareness*) adalah keadaan sadar penuh terhadap peristiwa yang terjadi di dalam dirinya. Hal ini mencakup kesadaran akan diri sendiri, termasuk pemikiran tentang pengalaman yang dialami. Goleman mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali dan merenungkan emosi yang dirasakan untuk menggunakannya sebagai panduan dalam membuat keputusan pribadi. Selain itu, kesadaran diri mencakup kemampuan untuk menetapkan penilaian yang realistis terhadap kemampuan diri sendiri serta memiliki kepercayaan diri yang kokoh. Dalam ibadah, kemampuan ini membantu seseorang untuk meresapi pengalaman spiritual secara mendalam. Dalam teori *self-awareness* ini terbagi menjadi tiga aspek utama yakni kesadaran emosi, konsep diri, dan kepercayaan diri.³

Alasan memilih salah satu SMA di sebagai objek penelitian adalah karena terdapat fenomena menarik terkait pelaksanaan ibadah, terutama sholat berjamaah di kalangan siswa-siswinya. Mereka seringkali tidak melaksanakan ibadah tepat waktu yang menunjukkan bahwa kesadaran mereka dalam beribadah masih beragam. Padahal, sebagai pelajar yang sudah memahami pentingnya ibadah seharusnya mereka menyadari bahwa beribadah adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan kesadaran

² Aisya Farah Sayyidah dkk., "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (September 2022): 103–115.

³ Uliyatul Marfu'ah, "Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman dalam Al-Qur'an," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Juni 2024): 109–126.

penuh tanpa harus dipaksa atau disuruh. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa kelas XI salah satu SMA di Ponorogo.⁴

Penelitian tersebut sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh Janice Jeconiah, Venny Oktavia, Wasuki, dan Yulinda Septiani Manurung dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan *Self-Awareness* Siswa SMA Bodhicitta Buddhis School Medan” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan kesadaran diri (*self-awareness*) pada siswa kelas XII di sekolah tersebut. Dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan *SPSS 20 for windows*. Berdasarkan analisis uji korelasi *Pearson product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,355 dengan $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin tinggi pula tingkat kesadaran diri mereka, dan sebaliknya. Penelitian ini juga mengungkap bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 12,6% terhadap *self-awareness*, sementara sisanya, yaitu 87,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan sampel yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Salah satu SMA di Ponorogo. Selain itu, fokus penelitian ini juga berbeda, yakni meneliti pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness*. Berdasarkan pengetahuan peneliti, topik ini belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian ini bersifat orisinal dan memiliki keunikan tersendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *simple random sampling*.⁶ Sampel diambil dari populasi Kelas XI Siswa Salah satu SMA di Ponorogo. Dari populasi

⁴ Observasi langsung di Salah satu SMA di Ponorogo, 01 Februari 2024.

⁵ Janice Jeconiah, Venny Oktavia, dan Yulinda Septiani Manurung, “Hubungan Religiusitas dengan Self-Awareness Siswa Sma Bodhicitta Buddhis School Medan,” *Journal of Research in Business, Economics, and Education* 3, no. 1 (Februari 2021): 1521–1529.

⁶ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 125.

tersebut sejumlah 258 siswa, peneliti secara acak memilih 65 siswa (25% dari populasi) sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan empat pilihan jawaban. Instrumen penelitian untuk variabel religiusitas dikembangkan berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Anshori, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Sementara itu, variabel *self-awareness* disusun berdasarkan tiga aspek menurut Goleman, yaitu kesadaran emosi, konsep diri, dan kepercayaan diri.

Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X (religiusitas) terhadap variabel Y (*self-awareness*). Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen.⁷ Analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS 25* untuk menemukan pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo, setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.⁸ Uji linearitas dilakukan terhadap data pada variabel religiusitas dan *self-awareness*, untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji linearitas menunjukkan data berdistribusi linear jika nilai signifikansi $> 0,05$.⁹ Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

⁷ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 375.

⁸ Andi Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov," *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology* 3, no. 1 (Desember 2020): 7–11.

⁹ Mikhlan Ansori, *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif* (Ngawi: STIT Muhammadiyah, 2015), 20.

¹⁰ Ruhayat Taufik dan Jim Hoy Yam, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	20,0	20,0	20,0
	sedang	37	57,0	57,0	77,0
	tinggi	15	23,0	23,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa dari total 65 siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo, sebanyak 13 siswa (20%) termasuk dalam kategori tingkat rendah, 37 siswa (57%) berada pada kategori tingkat sedang, dan 15 siswa (23%) masuk dalam kategori tingkat tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo memiliki tingkat religiusitas pada kategori sedang.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	11	17,0	17,0	17,0
	sedang	40	61,5	61,5	78,5
	tinggi	14	21,5	21,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa dari total 65 siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo, sebanyak 11 siswa (17%) termasuk dalam kategori tingkat rendah, 40 siswa (61,5%) berada pada kategori tingkat sedang, dan 14 siswa (21,5%) masuk dalam kategori tingkat tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo memiliki tingkat *self-awareness* pada kategori sedang.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	65

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,61005303
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,050
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi yang diuji memiliki distribusi normal.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Awareness * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	4516,355	27	167,272	2,786	,002
		Linearity	3031,512	1	3031,512	50,489	,000
		Deviation from Linearity	1484,843	26	57,109	,951	,546
	Within Groups		2221,583	37	60,043		
	Total		6737,938	64			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari output di atas, diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0,546 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel religiusitas (X) dan variabel *self-awareness* (Y). Nilai F, dari output di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $0,951 < F_{tabel}$ sebesar 1,798. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel religiusitas (X) dan variabel *self-awareness* (Y).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3031,512	1	3031,512	51,528	,000 ^b
	Residual	3706,426	63	58,832		

Total	6737,938	64			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Self-Awareness

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} sebesar 51,528 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{tabel} sebesar 3,99. Karena nilai $F_{hitung} 51,528 > F_{tabel} 3,99$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa dapat diterima.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18,311	6,652		2,753	,008
	Religiusitas	,769	,107	,671	7,178	,000

a. Dependent Variable: Self-Awareness

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai T_{hitung} sebesar 7,178 dan T_{tabel} sebesar 1,999. Karena nilai $T_{hitung} 7,178 > T_{tabel} 1,999$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,441	7,670

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,671. Berdasarkan output tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,450. Artinya, pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa mencapai 45%, sedangkan sisanya 55% *self-awareness* dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel religiusitas. Dari hasil uji statistik tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas yang lebih tinggi pada siswa berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan *self-awareness* mereka.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan sebelumnya, dari total 65 siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pulung Ponorogo, sebanyak 13 siswa (20%) termasuk dalam kategori rendah, 37 siswa (57%) berada pada kategori sedang, dan 15 siswa

(23%) masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pulung Ponorogo memiliki tingkat religiusitas pada kategori sedang. kategori sedang menunjukkan bahwa siswa masih memiliki ruang untuk meningkatkan kesadaran religiusnya, baik melalui pengalaman, pembelajaran, atau interaksi sosial yang mendukung pengembangan spiritual.

Berdasarkan hasil sebelumnya, dari total 65 siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pulung Ponorogo, 11 siswa (17%) termasuk dalam kategori tingkat rendah, 40 siswa (61,5%) berada pada kategori tingkat sedang, dan 14 siswa (21,5%) masuk dalam kategori tingkat tinggi. Dengan demikian, mayoritas siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pulung Ponorogo berada pada tingkat *self-awareness* sedang. Kategori ini menunjukkan bahwa siswa berada di jalur yang baik, tetapi masih membutuhkan pembimbingan untuk meningkatkan kesadaran penuh terhadap diri sendiri. Upaya seperti refleksi diri, bimbingan konseling, serta penerapan nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mereka untuk mencapai *self-awareness* yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo memiliki tingkat religiusitas dan *self-awareness* yang tergolong sedang. Analisis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan output, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450. Artinya, pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa mencapai 45%, sedangkan sisanya 55% *self-awareness* dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel religiusitas. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo.

Religiusitas yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keimanan dan praktik keagamaan yang cukup baik, tetapi belum optimal. Ketika *self-awareness* siswa juga berada pada kategori sedang, maka pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* menjadi positif tetapi tidak terlalu kuat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo.

Pada variabel religiusitas sebanyak 37 siswa mayoritas berada pada kategori sedang, 13 siswa termasuk dalam kategori rendah dan 15 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Pada variabel *self-awareness* sebanyak 40 siswa mayoritas juga berada pada kategori sedang, 11 siswa termasuk dalam kategori rendah dan 14 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil perhitungan, penelitian ini dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap *self-awareness* pada siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi regresi (p) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti religiusitas memiliki pengaruh terhadap *self-awareness* pada siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo. Semakin tinggi religiusitasnya, semakin tinggi pula *self-awareness* yang dirasakan siswa. Sebaliknya, semakin rendah religiusitasnya, semakin rendah pula *self-awareness* yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti diantaranya untuk siswa Kelas XI Salah satu SMA di Ponorogo disarankan untuk terus mengembangkan nilai-nilai religiusitas agar mampu membentuk *self-awareness* pada dirinya. Untuk pihak sekolah, mengingat religiusitas itu penting bagi kehidupan, pihak sekolah diharapkan mengadakan kegiatan keagamaan rutin setiap bulan. Hal ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai religiusitas. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan *mixed method* dengan menggabungkan antara pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif agar hasilnya bisa lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, Miksan. *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. Ngawi: STIT Muhammadiyah, 2015.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Jeconiah, Janice, Venny Oktavia, dan Yulinda Septiani Manurung. "Hubungan Religiusitas dengan Self-Awareness Siswa Sma Bodhicitta Buddhis School Medan." *Journal of Research in Business, Economics, and Education* 3, no. 1 (Februari 2021): 1521–1529.
- Marfu'ah, Uliyatul. "Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman dalam Al-Qur'an." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Juni 2024): 109–126.

- Nasrudin, Endin, dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Lagood's Publishing, 2021.
- Quraissy, Andi. "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov." *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology* 3, no. 1 (Desember 2020): 7–11.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, dan Sri Rejeki. "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (September 2022): 103–115.
- Taufik, Ruhiyat, dan Jim Hoy Yam. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.